

Pengaruh Inovasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI

Octaviana Ardaniswara¹, Maretha Ika Prajawati²

Fakultas Ekonomi UIN Malang^{1,2}

Email korespondensi: 220501110141@student.uin-malang.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan barang konsumsi di Indonesia. Latar belakang penelitian ini adalah meningkatnya tuntutan global terhadap praktik bisnis berkelanjutan serta perlunya penerapan inovasi ramah lingkungan dan tata kelola perusahaan yang efektif pada sektor yang memiliki jejak lingkungan besar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode analisis regresi data panel. Sampel penelitian terdiri dari 25 perusahaan barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2020–2024, yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Variabel independen meliputi inovasi hijau dan tata kelola perusahaan dengan indikator proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, serta kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE). Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan. Proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif signifikan, sedangkan kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan. Secara simultan, inovasi hijau dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hasil ini mengindikasikan bahwa penerapan inovasi hijau yang konsisten dan tata kelola yang baik mampu memperkuat transparansi serta meningkatkan performa keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia.

Kata kunci: Inovasi Hijau; Tata Kelola Perusahaan; Kinerja Keuangan; Perusahaan Barang Konsumsi

Abstract

This study aims to analyze the effect of green innovation and corporate governance on the financial performance of consumer goods companies in Indonesia. The research background is the increasing global demand for sustainable business practices and the need for effective implementation of environmentally friendly innovation and corporate governance in sectors with significant environmental impact. This research applies a quantitative approach using panel data regression analysis. The sample consists of 25 consumer goods companies listed on the Indonesia Stock Exchange during the 2020–2024 period, selected through purposive sampling. The independent variables include green innovation and corporate governance, measured by the proportion of independent commissioners, institutional ownership, and managerial ownership. Financial performance is measured by Return on Assets and Return on Equity. The results show that green innovation has a negative but insignificant effect on financial performance. The proportion of independent commissioners has a positive and significant effect, while institutional and managerial ownership have no significant effect. Simultaneously, green innovation and corporate governance significantly affect financial performance. These findings indicate that consistent green innovation implementation

combined with effective corporate governance can enhance transparency and improve the financial performance of consumer goods companies in Indonesia.

Keywords: *Green Innovation; Corporate Governance; Financial Performance; Consumer Goods Companies*

1. PENDAHULUAN

Isu keberlanjutan dan praktik tata kelola perusahaan (*corporate governance*) semakin mendapat perhatian global seiring meningkatnya tekanan bagi perusahaan untuk mengurangi emisi karbon, meningkatkan efisiensi sumber daya, dan berkontribusi terhadap pembangunan berkelanjutan. Pemerintah Indonesia telah berkomitmen untuk mencapai *Net Zero Emission 2060* sebagaimana dituangkan dalam *Long-Term Strategy for Low Carbon and Climate Resilience* (LTS-LCCR). Sektor barang konsumsi menjadi salah satu fokus utama karena aktivitas produksinya berhubungan langsung dengan gaya hidup masyarakat dan berpotensi besar menghasilkan limbah serta emisi. Dalam konteks tersebut, inovasi hijau dan tata kelola perusahaan menjadi instrumen penting untuk meningkatkan daya saing sekaligus memenuhi tuntutan *stakeholder* terhadap praktik bisnis yang berkelanjutan.

1.1 Inovasi Hijau dan Perkembangannya

Inovasi hijau (*green innovation*) merujuk pada pengembangan produk, proses, dan sistem yang ramah lingkungan guna mengurangi dampak negatif terhadap ekosistem Chen (2006). Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan inovasi hijau dapat meningkatkan efisiensi energi, mengurangi biaya produksi, serta memperkuat citra perusahaan Novitasari & Agustia (2021); Mahsina & Agustia (2023). Beberapa studi lainnya menekankan bahwa inovasi hijau memerlukan investasi besar dan waktu implementasi yang panjang sehingga efeknya terhadap profitabilitas sering kali tidak langsung terlihat Shadra & Hutapea (2024).

Namun, penelitian oleh Siagian & Siagian (2025) menemukan bahwa *green innovation* tidak selalu berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan sektor konsumsi; pengaruhnya bergantung pada *leverage* dan faktor internal lainnya. Dengan demikian, masih terdapat ketidakkonsistenan hasil empiris mengenai hubungan antara inovasi hijau dan kinerja keuangan, khususnya di sektor barang konsumsi yang memiliki dinamika pasar cepat dan tingkat inovasi produk tinggi.

1.2 Tata Kelola Perusahaan dan Kinerja Keuangan

Tata kelola perusahaan (*corporate governance*) berperan penting dalam menciptakan sistem pengawasan dan akuntabilitas yang efektif. Mekanisme seperti proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial diyakini dapat mempengaruhi kinerja perusahaan. Penelitian Lestari et al. (2023) menemukan bahwa ukuran dewan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, sedangkan Hartati (2020) dan Silviana & Widodoatmodjo (2020) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional dan manajerial tidak selalu

berpengaruh signifikan. Sementara itu, Weli & Pambudi (2023) menunjukkan bahwa kualitas pengungkapan tata kelola berhubungan positif dengan nilai perusahaan.

Inkonsistensi temuan tersebut mengindikasikan bahwa efektivitas tata kelola perusahaan dapat berbeda antar industri dan dipengaruhi oleh faktor kontekstual seperti kebijakan internal, tingkat persaingan, serta karakteristik kepemilikan saham. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami bagaimana tata kelola perusahaan berperan dalam mendukung kinerja keuangan di sektor barang konsumsi yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor energi dan manufaktur berat.

Penelitian terdahulu menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Beberapa studi menemukan pengaruh positif signifikan, sedangkan studi lain menunjukkan pengaruh yang tidak signifikan. Inkonsistensi temuan ini menunjukkan perlunya penelitian lebih lanjut, khususnya di sektor barang konsumsi di Indonesia yang memiliki karakteristik berbeda dibandingkan sektor lain seperti energi atau manufaktur berat.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia periode 2020–2024, dengan menggunakan *Stakeholder Theory* sebagai landasan utama.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan analisis regresi data panel untuk menguji pengaruh inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia yang secara konsisten menerbitkan *Annual Report* dan *Sustainability Report* selama periode 2020–2024. Dari populasi tersebut, diperoleh 25 perusahaan sebagai sampel penelitian berdasarkan kriteria kelengkapan data laporan tahunan dan laporan keberlanjutan selama periode observasi.

Variabel independen dalam penelitian ini meliputi inovasi hijau (X1) dan tata kelola perusahaan yang diukur dengan tiga indikator, yaitu proporsi dewan komisaris independen (X2A), kepemilikan institusional (X2B), dan kepemilikan manajerial (X2C). Variabel dependen adalah kinerja keuangan yang diukur dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Pengumpulan data dilakukan melalui metode dokumentasi terhadap data sekunder yang diperoleh dari *Annual Report* dan *Sustainability Report* yang diunduh melalui situs resmi perusahaan dan laman Bursa Efek Indonesia (IDX). Inovasi hijau diukur menggunakan indikator seperti jumlah produk ramah lingkungan, pengeluaran R&D untuk inovasi hijau, penggunaan bahan baku daur ulang atau *biodegradable*, serta sertifikasi lingkungan. Tata kelola perusahaan diukur melalui proporsi dewan komisaris independen, persentase kepemilikan institusional, dan persentase

kepemilikan manajerial. Kinerja keuangan diukur melalui rasio *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) berdasarkan laporan keuangan perusahaan.

Teknik analisis data menggunakan regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews 13. Pemilihan model terbaik dilakukan melalui tiga tahap pengujian, yaitu *Chow Test* untuk membandingkan *Common Effect Model* dan *Fixed Effect Model*, *Hausman Test* untuk menentukan antara *Fixed Effect* dan *Random Effect Model*, serta *Lagrange Multiplier* (LM) *Test* untuk memastikan model terbaik. Berdasarkan hasil uji, model yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

Setelah pemilihan model, dilakukan uji parsial (t-test) untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap kinerja keuangan, uji simultan (F-test) untuk melihat pengaruh bersama variabel independen terhadap variabel dependen, serta uji koefisien determinasi (R^2) untuk menilai sejauh mana variabel independen mampu menjelaskan variasi variabel dependen. Pendekatan ini memungkinkan analisis yang komprehensif terhadap hubungan antara inovasi hijau, tata kelola perusahaan, dan kinerja keuangan perusahaan sektor barang konsumsi di Indonesia selama lima tahun pengamatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Deskriptif

Penelitian ini menganalisis 25 perusahaan sektor barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2020–2024. Hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan, yang diukur dengan *return on assets* dan *return on equity*, berada pada tingkat moderat. Hal ini mencerminkan stabilitas industri barang konsumsi meskipun dihadapkan pada tekanan biaya produksi dan penerapan kebijakan lingkungan.

Indikator inovasi hijau seperti jumlah produk ramah lingkungan, pengeluaran R&D untuk inovasi hijau, penggunaan bahan daur ulang, dan kepemilikan sertifikasi lingkungan menunjukkan peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menggambarkan meningkatnya komitmen perusahaan terhadap keberlanjutan. Di sisi lain, indikator tata kelola perusahaan, meliputi proporsi dewan komisaris independen, kepemilikan institusional, dan kepemilikan manajerial yang menunjukkan variasi antarperusahaan, mencerminkan perbedaan struktur pengawasan dan kebijakan internal.

Tabel 1. Analisis Deskriptif

	Y1	Y2	X1	X2A	X2B	X2C
Mean	0.07704	0.30576	0.79600	0.41640	1.44224	0.04648
	0	0	0	0	0	0
Median	0.06000	0.11000	0.75000	0.33000	0.88000	0.00000
	0	0	0	0	0	0

Maximu	0.60000	16.8200	1.00000	0.83000	85.6300	0.63000
n	0	0	0	0	0	0
Minimu	-	-	0.00000	0.17000	0.00000	0.00000
m	0.26000	1.10000	0	0	0	0
	0	0				
Std.	0.09702	1.52542	0.24466	0.14177	7.59611	0.12804
Dev.	9	0	9	7	7	5

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

3.1.1 Uji Pemilihan Model Data Panel

Regresi data panel digunakan untuk menguji pengaruh inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Uji Chow menunjukkan bahwa *Fixed Effects Model* berkinerja lebih baik daripada *General Effects Model*. Uji Hausman tidak menunjukkan perbedaan yang signifikan antara *Fixed Effects Model* dan *Random Effects Model*. Uji *Lagrange Multiplier* (LM) mengonfirmasi bahwa *Random Effects Model* (REM) adalah yang paling tepat untuk studi ini. Pilihan ini sejalan dengan karakteristik data panel dan heterogenitas perusahaan.

Tabel 2. Uji Pemilihan Model Data Panel

Test	Statistic	Prob.	Decision
Chow Test (CEM vs FEM)	F = 4.934346	0.000	FEM better than 0 CEM
Hausman Test (FEM vs REM)	Chi-Sq = 12.536	0.028	REM chosen 1
LM Test (REM vs CEM)	Breusch-Pagan = 35.730	0.000	REM better than 0 CEM

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

3.1.2 Hasil Uji Regresi *Random Effects Model*

Regresi *Random Effects Model* menunjukkan bahwa Inovasi Hijau (X1) memiliki pengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan bahwa investasi dalam inisiatif hijau belum menghasilkan profitabilitas langsung. Sebaliknya, proporsi komisaris independen (X2A) memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap kinerja keuangan, yang menunjukkan bahwa pengawasan yang lebih baik menguntungkan para pemangku kepentingan. Kepemilikan institusional (X2B) dan kepemilikan manajerial (X2C) keduanya menunjukkan hubungan yang tidak signifikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE), yang menunjukkan pengaruh yang terbatas terhadap hasil keuangan selama periode tersebut.

Tabel 3. Hasil Uji Regresi *Random Effects Model*

Variabl	Coefficien	Std.	t-	Prob.
e	t	Error	Statistic	
Y2	0.013923	0.00537	2.58987	0.010
		6	7	8

C	-	0.03419	-	0.573
	0.019304	4	0.56455	4
			8	
X1	0.005979	0.03426	0.17447	0.861
		6	3	8
X2A	0.215479	0.06112	3.52511	0.000
		7	0	6
X2B	-	0.00107	-	0.500
	0.000729	8	0.67610	3
			0	
X2C	-	0.06668	-	0.555
	0.039478	3	0.59202	0
			8	

Sumber: Data diolah dengan EViews 13 (2025)

3.2 Pembahasan

3.2.1 Pengaruh Inovasi Hijau terhadap Kinerja Keuangan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa investasi pada inovasi ramah lingkungan belum memberikan dampak langsung terhadap profitabilitas jangka pendek. Berdasarkan *Stakeholder Theory* (Freeman, 1984), perusahaan memiliki tanggung jawab untuk memenuhi kepentingan para pemangku kepentingan, termasuk konsumen, masyarakat, dan pemerintah. Dengan demikian, implementasi inovasi hijau sering kali lebih berorientasi pada legitimasi sosial dan kepatuhan terhadap regulasi lingkungan daripada pada peningkatan keuntungan langsung.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Sari (2024) dan Indrawati Marpaung et al. (2024), yang menjelaskan bahwa inovasi hijau membutuhkan waktu panjang untuk menunjukkan hasil ekonomi karena tingginya biaya awal, proses adopsi teknologi, dan risiko pasar. Hasil ini juga konsisten dengan Afshana & Prajawati (2024) yang menemukan bahwa kebijakan keberlanjutan dan investasi hijau membutuhkan periode adaptasi sebelum memberikan dampak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

3.2.2 Pengaruh Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Variabel proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin tinggi proporsi komisaris independen, semakin kuat mekanisme pengawasan terhadap manajemen, sehingga keputusan yang diambil lebih transparan dan akuntabel. Hasil ini konsisten dengan penelitian Lestari et al. (2023) dan Burhani & Prajawati (2023) yang menunjukkan bahwa tata kelola yang baik meningkatkan kepercayaan investor, memperkuat reputasi perusahaan, dan berdampak positif terhadap kinerja finansial.

Sementara itu, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan. Hal ini sejalan dengan temuan Hartati (2020) serta Silviana & Widoatmodjo (2020), yang menyatakan bahwa struktur kepemilikan tidak selalu menjadi faktor utama dalam efektivitas pengawasan, terutama jika porsi kepemilikan relatif kecil sehingga pengaruh terhadap kebijakan manajerial terbatas.

3.2.3 Pengaruh Inovasi Hijau dan Tata Kelola Perusahaan terhadap Kinerja Keuangan

Secara simultan, inovasi hijau dan tata kelola perusahaan terbukti berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Hasil ini menegaskan pandangan Stakeholder Theory bahwa perusahaan yang memperhatikan keseimbangan antara kepentingan ekonomi dan sosial akan memperoleh legitimasi publik dan kepercayaan pasar, yang pada akhirnya meningkatkan kinerja keuangan.

Dalam konteks sektor barang konsumsi di Indonesia, praktik inovasi hijau dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi landasan penting bagi keberlanjutan jangka panjang. Hasil ini memperkuat temuan Afshana & Prajawati (2024) serta Burhani & Prajawati (2023) yang menunjukkan bahwa strategi keberlanjutan yang konsisten dapat meningkatkan reputasi dan efisiensi perusahaan. Dengan demikian, praktik tata kelola dan inovasi hijau harus dipandang sebagai investasi strategis, bukan sekadar kewajiban kepatuhan.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa inovasi hijau berpengaruh negatif namun tidak signifikan terhadap kinerja keuangan, sementara proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif dan signifikan. Kepemilikan institusional serta manajerial tidak menunjukkan pengaruh yang berarti. Secara simultan, inovasi hijau dan tata kelola perusahaan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan, menegaskan pentingnya keseimbangan antara keberlanjutan dan tata kelola yang baik sebagaimana dijelaskan dalam Stakeholder Theory. Penelitian ini menyarankan agar perusahaan memperkuat penerapan inovasi hijau melalui strategi jangka panjang yang efisien dan memperkuat fungsi pengawasan dewan independen. Keterbatasan penelitian terletak pada periode observasi yang pendek dan pengukuran inovasi hijau yang masih bersumber dari data sekunder. Penelitian mendatang diharapkan memperluas periode observasi, menambah variabel seperti kinerja lingkungan atau pengungkapan ESG, serta menggunakan pendekatan mixed methods untuk memahami lebih dalam faktor non-keuangan yang memengaruhi hubungan antara inovasi hijau dan kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Afshana, D. M. Al, & Prajawati, M. I. (2024). Determinants of Firm Value: The Role of Corporate Social Responsibility as Moderation. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 14(4). <https://doi.org/10.22219/jrak.v14i4.36272>

- Burhani, A. F., & Prajawati, M. I. (2023). Profitability and Liquidity Moderated By Firm Size as Determinants of Firm Value. *JAE (JURNAL AKUNTANSI DAN EKONOMI)*, 8(3), 42–54. <https://doi.org/10.29407/jae.v8i3.21261>
- Chen, Y.-S. (2006). The Drivers of Green Innovation and Green Image: Green Core Competence. *Journal of Business Ethics*, 67(2), 131–148.
- Hartati, N. (2020). Pengaruh Dewan Komisaris, Komite Audit dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *EKOMABIS: Jurnal Ekonomi Manajemen Bisnis*, 1(02), 175–184. <https://doi.org/10.37366/ekomabis.v1i02.72>
- Indrawati Marpaung, E., Setiana, S., & Wijaya, A. (2024). *Green Innovation, Sustainable Competitive Advantage Dan Sustainability Performance* (Vol. 4, Issue 2).
- Lestari, H. S., Usman, B., Syofyan, S., Esya, L., & Hartini, H. (2023). *Corporate Governance and Financial Performance of Consumer Goods Industry Companies Listed on Indonesia Stock Exchange* (pp. 307–314). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-350-4_29
- Mahsina, & Agustia, D. (2023). Does green innovation play an important role in the effect board gender diversity has on firm performance? *Intangible Capital*, 19(2), 146–164. <https://doi.org/10.3926/IC.2020>
- Novitasari, M., & Agustia, D. (2021). Green supply chain management and firm performance: the mediating effect of green innovation. *Journal of Industrial Engineering and Management*, 14(2), 391–403. <https://doi.org/10.3926/jiem.3384>
- Sari, P. (2024). Green Technology Innovation & Kinerja Keuangan Perusahaan: Mediasi Kinerja Lingkungan. *Berkala Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*, 9(1), 18–48. <https://doi.org/10.20473/baki.v9i1.43565>
- Shadra, M., & Hutapea. (2024). Pengaruh Pengungkapan Lingkungan, Sosial, Tata Kelola (LST) dan Inovasi Hijau terhadap Nilai Perusahaan Riauli Susilawaty Hutapea. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 5(1), 39–49.
- Siagian, H., & Siagian, V. (2025). Green Innovation, Sustainability Growth Rate, and Firm Performance Evidence from Indonesia. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 13(5), 3755–3764. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v13i5.3356>
- Silviana, & Widoatmodjo. (2020). *Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Manajerial, Debt Ratio, Likuiditas, Dan Faktor Lain Pada Kinerja Perusahaan Manufaktur Di Bei Dengan Metode Tobin's Q*.
- Weli, W., & Pambudi, R. (2023). *Corporate Governance Quality and Company Performance*.